

**PEMBINAAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT
(KAMTIBMAS) DI KELURAHAN PANGKALAN
KERINCI BARAT**

Evi Rinawati, Mayarni

Public Administration Study Program, Administration Science Department
Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau, Pekanbaru,
Indonesia.

Abstract

Development of Community Security and Order (Kamtibmas) such as community order building, self-help security development, community policing development, and community potential development in Pangkalan Kerinci Barat Village through direct visits and socialization or the so-called door to door system is still not running optimally. The purpose of this study was to analyze how the formation of Community Service and what factors influence the formation of Kamtibmas in Pangkalan Kerinci Barat Village. This research was conducted in Pangkalan Kerinci Barat Village. The theory used in this research is Efendi's theory, with four indicators of community order development activities, self-help security fostering, community policing development, and community potential development. The research method used is qualitative qualification with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The selection of research informants using snowball sampling technique. The results of this study indicate that there are factors that influence the formation of Community Service in Pangkalan Kerinci Barat Village. These factors are human resources, communication and budget in activities related to the formation of Community Service in Pangkalan Kerinci Barat Village.

Keywords: Implementation, Development, & Kamtibmas

Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan tempat manusia untuk hidup, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan dapat mewarnai segala aktivitas kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup, cara berperilaku, pola pikir, bahkan kepribadian. Di dalam lingkungan manusia hidup terdiri dari berbagai elemen, yang merupakan faktor pembentuk lingkungan, diantaranya yaitu, masyarakat. Masyarakat merupakan kumpulan dari berbagai individu manusia yang saling berinteraksi dan mempunyai satu tujuan tertentu. Interaksi antar individu tersebut mengakibatkan suatu hubungan ke kerabatan yang dapat dijadikan suatu sarana komunikasi dalam rangka membentuk suatu himpunan kemasyarakatan.

Lingkungan yang sehat, bersih, aman, dan tertib itulah yang diidamkan oleh warganya untuk mengkondisikan dirinya untuk bersikap kondusif, kooperatif dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan tersebut, atau dapat pula menjaga lingkungannya dengan membentuk sistem keamanan lingkungan (Siskamling) atau keamanan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).

Pembinaan itu sendiri adalah segala usaha dan kegiatan membimbing, mendorong, mengarahkan, menggerakkan, termasuk kegiatan koordinasi dan bimbingan teknis untuk pelaksanaan sesuatu dengan baik, teratur dan seksama dalam rangka pencapaian tugas serta memperoleh hasil yang maksimal. Pembinaan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen, memberikan pembinaan secara tepat, tentang apa yang diharapkan dari pekerjaan secara jelas, karena fungsi pembinaan berhubungan langsung dengan upaya dalam meningkatkan kinerja lembaga.

Keamanan yang asal katanya aman adalah suatu kondisi yang bebas dari segala macam bentuk gangguan dan

hambatan. Perkataan aman dalam pemahaman tersebut mengandung 4 (empat) pengertian dasar, yaitu:

1. *Security*, yaitu perasaan bebas dari gangguan fisik dan psikis;
2. *Surety*, yaitu perasaan bebas dari kekhawatiran;
3. *Safety*, yaitu perasaan terlindung dari segala bahaya; dan
4. *Peace*, yaitu perasaan damai lahiriah dan batiniah.

Sedangkan makna kata tertib dan ketertiban adalah suatu kondisi dimana unit sosial termasuk didalamnya adalah warga masyarakat dengan segala fungsi dan posisinya dapat berperan sebagaimana ketentuan yang ada. Sedangkan pengertian Ketertiban adalah suatu keadaan dimana segala kegiatan dapat berfungsi dan berperan sesuai ketentuan yang ada.

Keamanan, ketertiban masyarakat merupakan suatu situasi yang dibutuhkan dalam dukungan pelaksanaan pembangunan dan semua kegiatan masyarakat. Situasi kamtibmas sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat untuk dapat diwujudkan, sehingga menimbulkan perasaan tenang dan damai bagi setiap masyarakat dan dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam bekerja, karena tidak ada rasa takut akibat kemungkinan adanya gangguan yang akan menimpa.

Kamtibmas merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat dan pemerintah, termasuk didalamnya adalah kepolisian sebagai aparat penegak hukum. Dalam pelaksanaannya, kepolisian melakukan upaya-upaya/ tindakan yang diwujudkan dalam kegiatan berupa operasi kepolisian, baik yang sifatnya rutin maupun yang bersifat khusus.

Kepolisian Negara Indonesia (POLRI) merupakan salah satu institusi penting dalam suatu negara hukum sebagaimana Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam undang-undang Kepolisian Negara Republik Indonesia Tahun 2002 pasal 2 bahwa "Fungsi Kepolisian adalah salah

satu fungsi pemerintahan negara dibidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat”.

Fungsi Polri dibidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) adalah salah satu wujud pelaksanaan tugas-tugas Polri yang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suatu keadaan yang tertib, tentram, dan teratur dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebagai alat negara utama yang berperan dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban, Polri memegang kewenangan dan kendali penuh terhadap pencapaian tujuan terwujudnya Kamtibmas tersebut, tentu saja dalam pelaksanaan tugasnya, masyarakat dan komponen bangsa lainnya harus pula secara proaktif membantu Polri dalam mewujudkan Kamtibmas.

Hal ini sesuai dengan yang diatur di dalam UU No. 2 Tahun 2002 Tentang Polri bahwa yang dimaksud dengan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional yang ditandai dengan terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta pengembangan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkap, mencegah dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat. Bhabinkamtibmas merupakan program Mabes Polri untuk mendekatkan polisi dan membangun kemitraan dengan masyarakat. Bhabinkamtibmas mewujudkan misi melayani masyarakat dalam bentuk nyata agar peranan polisi dapat dirasakan langsung masyarakat desa dalam bentuk pendekatan pelayanan.

Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat (Pasal 1 angka 4) Bhabinkamtibmas

adalah pengemban Polmas didesa / kelurahan. Bhabinkamtibmas adalah petugas polri yang bertugas di tingkat desa sampai dengan kelurahan yang bertugas mengemban fungsi pre-emptif dengan cara bermitra dengan masyarakat. Bhayangkara Pembina Kamtibmas yang selanjutnya disebut Bhabinkamtibmas adalah anggota Polri yang bertugas membina Kamtibmas dan juga merupakan petugas Polmas di Desa / Kelurahan.

Bhabinkamtibmas memiliki 4 (empat) kegiatan pembinaan dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat diantaranya yaitu:

1. Pembinaan Ketertiban Masyarakat, membimbing dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat guna meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat dan ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan.
2. Pembinaan Keamanan Swakarsa, melakukan tatap muka, kunjungan/sambang, penyuluhan, latihan-latihan dalam rangka membimbing masyarakat melaksanakan sistem keamanan lingkungan.
3. Pembinaan Keamanan Masyarakat, memfasilitasi forum diskusi/pertemuan yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat dan memanfaatkannya untuk membangun kemitraan antara Polri dan masyarakat dalam rangka mencegah dan menanggulangi gangguan Kamtibmas.
4. Pembinaan Potensi Masyarakat, mengadakan tatap muka dengan tokoh-tokoh masyarakat baik individu maupun kelompok kelompok/organisasi serta periodic maupun secara situasional dalam rangka menjalin komunikasi yang baik, memecahkan masalah-masalah sosial dilingkungan masyarakat.

Mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat ditingkat kelurahan, melalui pembinaan, kerja sama,

pendekatan, pencegahan, peningkatan daya tangkal, dan lainnya yang telah diuraikan diatas masih belum terwujud di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat. Pangkalan Kerinci adalah wilayah yang cukup padat penduduknya dan masyarakat dalam taraf ekonomi menengah kebawah yang berindikasi pada angka kriminalitas yang lebih banyak dilakukan masyarakat yang membuat masyarakat tidak lagi merasakan situasi keamanan dan ketertiban masyarakat yang memberikan rasa aman dan nyaman. Kondisi sebagaimana diuraikan diatas merupakan kondisi faktual sebagai mana terjadi di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat, karena bhayangkara pembina kemandirian dan ketertiban masyarakat dalam melaksanakan tugasnya baik dalam upaya preemtif dan preventif terhadap potensi gangguan Kamtibmas ternyata masih kurang berjalan secara efektif.

Pembinaan Kamtibmas merupakan untuk membina masyarakat dalam mencegah, menangkal, dan menanggulangi segala bentuk kejahatan yang dapat meresahkan masyarakat di Kelurahan Kerinci Barat namun pelaksanaan pembinaan Kamtibmas masih belum dapat dipahami oleh masyarakat dan belum berjalan sesuai dengan peraturan serta tujuan yang ada. sebagai sasaran utama dalam pelaksanaan pembinaan tersebut. Pelibatan masyarakat dalam menjaga dan memelihara kamtibmas sejatinya tidak sekedar membantu aparat Polri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai aparat pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat, namun yang lebih penting adalah memberikan ruang bagi pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diberdayakan sehingga tidak semata-mata sebagai objek dalam penyelenggaraan fungsi kepolisian melainkan sebagai subjek yang menentukan dalam pengelolannya agar tercipta lingkungan yang aman dan tertib. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam upaya menjaga dan memelihara kamtibmas

dapat menjadi pemicu maraknya kasus-kasus kriminalitas di masyarakat.

Berdasarkan masalah diatas peneliti bermaksud ingin mengkaji tentang **“Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat.
- b. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat.

Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian tentang Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat, dari segi ilmu pengetahuan dan manfaat praktis terdapat manfaat yang diambil, baik dari dimensi teoritis maupun dimensi praktis manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan berupa sumbangan pemikiran bagi perkembangan Studi Administrasi Publik, terutama yang berkaitan dengan administrasi pembangunan

dan juga sebagai bahan informasi bagi peneliti dan pihak lain yang ingin melanjutkan dengan permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan dan informasi yang nyata bagi pihak-pihak terkait, khususnya, pihak Bhabinkamtibmas Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat.

Konsep Teori

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, penulis memberikan paparan konsep teori terkait dengan penelitian ini. Tujuan dari pemaparan konsep teori adalah memudahkan penyampaian informasi dari penulis secara menyeluruh dan menjadi acuan dari berlangsungnya penelitian ini. Adapun konsep teori yang perlu dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Konsep Manajemen

Manajemen sebagai proses pembimbingan, pengarahan, dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang di organisir dalam kelompok-kelompok jurnal dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan. Manajemen adalah suatu proses yang mana manajer adalah suatu pencipta, megarahkan, dan memelihara serta melaksanakan tujuan organisasi melalui koordinasi dan kerja sama dari usaha manusia. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. (Suhardi, 2008:7)

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap

secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan (Usman, 2002:70). Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. (Westra, 2002:7). Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. (Tjokroadmudjoyo, 2011:11)

3. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dalam rangka pengembangan organisasi yang menyangkut dua pokok yang tidak dapat dipisahkan. Kedua hal tersebut adalah menyangkut pengembangan dan pelembagaan organisasi sehingga berjalan optimal serta kegiatan pengarahan organisasi dalam menjalankan usaha organisasi. (Hendrawan dalam Supratikno, 2001:83). Yang dimaksud dengan pembinaan adalah segala sesuatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. (Musaneff, 2010:11).

Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian diawali dengan mendirikan, membutuhkan, dan mengembangkannya. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal. (Widjaya, 2000:14)

Pembinaan itu adalah pendidikan dalam rangka perbaikan dan pembaruan suatu kondisi pada perorangan, kelompok,

maupun dalam aspek bidang kehidupan tertentu secara langsung termasuk didalam bidang ekonomi, sosial budaya dan bidang politik, sehingga dengan mulai pendidikan itu dapat mencapai titik maksimal. (Efendi, 2003:24)

Konsep Operasional

Penggunaan konsep ini diharapkan dapat menyederhanakan pemikiran dengan menjelaskan istilah yang digunakan untuk memudahkan serta memahami dan menyamakan persepsi terhadap konsep-konsep yang digunakan.

Ada beberapa konsep yang menggerakkan penelitian ini yaitu:

1. Pembinaan Ketertiban Masyarakat, yang mana pembinaan ini diberikan oleh Bhabinkamtibmas yang bertugas di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat kepada remaja (pemuda-pemudi), anak-anak dan pelajar atau mahasiswa agar terhindar dari pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh perubahan pranata sosial sebagai akibat dari Globalisasi budaya.
2. Pembinaan Keamanan Swakarsa, melatih awak siskamling/sistem pengamanan lingkungan yang ada di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat dengan melakukan tatap muka, kunjungan/sumbangan, penyuluhan langsung, latihan-latihan dalam rangka membimbing masyarakat melaksanakan sistem keamanan lingkungan.
3. Pembinaan Keamanan Masyarakat, mendorong terbentuknya forum-forum kemitraan di lingkungan Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat dan memfasilitasi pemecahan masalah yang terjadi dimasyarakat.
4. Pembinaan Potensi Masyarakat, mendata tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, serta kelompok-kelompok masyarakat baik formal/informal

yang ada di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat serta membangun dan mewujudkan kemitraan kepada kelompok/komunitas yang ada di Kelurahan tersebut.

Jenis Penelitian

Adapun dapat penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bhayangkara Pembina Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat. dipilihnya Bhabinkamtibmas Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat karena dari data yang di dapat menyatakan bahwa masih belum optimalnya pelaksanaan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat.

Informan Penelitian

Kriteria dalam memilih informan penelitian ini ialah informan penelitian mengetahui dengan baik tentang permasalahan mengenai Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat. Selanjutnya informan penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian menjadi besar. Dalam penelitian sampel,

pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. (Sugiyono, 2014: 39)

Adapun yang menjadi informan yang akan memberikan keterangan demi mendapatkan data yang utuh dalam penelitian ini adalah :

1. Satuan Binaan Masyarakat (Sat BINMAS) Polres Pelalawan
2. Bhabinkamtibmas di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat
3. Masyarakat di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat
 - a. Tokoh masyarakat
 - b. Siskamling
 - c. Remaja/pelajar

Jenis dan Sumber Data

Dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan dan observasi yang dilakukan penelitian, mengenai Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat dengan informan penelitian, seperti data kegiatan Kamtibmas.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung didapat melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dan data sekunder

sangat diperlukan untuk menyusun landasan penelitian guna memperjelas penelitian yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan. Selain itu juga mendapatkan data berupa jurnal, skripsi, tulisan-tulisan seputar masalah penelitian dari media-media lokal maupun nasional dan sumber-sumber lainnya dari internet. Serta keterangan yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari instansi atau kantor terkait berupa profil Kelurahan Kerinci Barat dan profil Bhabinkamtibmas Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. (Sugiyono, 2014 : 224-225)

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Wawancara/interview

Herdiansyah (2015: 31) Wawancara (*interview*) adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan informan yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi/data tentang Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan

Kerinci Barat seperti Kepatuhan birokrasi terhadap kebijakan yang dituang dalam undang-undang, berfungsinya prosedur-prosedur rutin dalam pelaksanaan program dan Pencapaian tujuan-tujuan program serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Wawancara/Interview

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung terhadap responden yang berhubungan dengan penelitian melalui daftar pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang.

Analisis Data

Sugiyono (2014: 241) Setelah seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul maka informasi tersebut akan dianalisa dengan teknik triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Selanjutnya ditambahkan dengan data dan keterangan yang sifatnya mendukung dalam menjelaskan hasil penelitian untuk kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, dan komparasi. (Satori, 2012: 201)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan hasil dan penelitian dan pembahasan tentang Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat dengan beracuan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Bhabinkamtibmas yang memiliki 4 (empat) kegiatan pembinaan seperti:

a. Pembinaan Ketertiban Masyarakat

Membina remaja (pemuda dan pemudi), anak-anak dan pelajar atau mahasiswa agar terhindar dari pengaruh buruk yang timbul oleh perubahan pranata sosial sebagai akibat dari globalisasi budaya. Membina dan memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan kenakalan remaja kepada pemuda atau remaja agar generasi muda tidak menjadi korban ataupun pelaku, serta membimbing dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa atau kelurahan agar masyarakat tidak terpengaruh oleh orang atau kelompok tidak dikenal yang menawarkan kesempatan kerja disuatu tempat baik didalam negeri maupun diluar negeri.

Pembinaan kepada pelajar masih belum berjalan dengan baik, dapat dilihat dari hasil wawancara diatas dengan pelajar. Dimana pelajar belum tahu apa itu Bhabinkamtibmas serta apa itu pembinaan Kamtibmas yang ingin dilakukan di tingkat pelajar dalam rangka mewujudkan Kamtibmas di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat. Padahal motivasi dalam pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) merupakan hal yang sangat penting bagi tercapainya keadaan aman dan tertib di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat tersebut, namun masih belum dapat berjalan sesuai ketentuan yang ada.

b. Pembinaan Keamanan Swakarsa

Melakukan tatap muka, kunjungan/sambang, penyuluhan, latihan-latihan dalam rangka membimbing masyarakat melaksanakan sistem keamanan lingkungan. Melatih awak siskamling sistem pengamanan lingkungan desa/kelurahan, membimbing dan memberikan arahan tentang keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keamanan swakarsa, memberi penyuluhan dan penyegaran kepada petugas keamanan lingkungan yang bertugas diwilayahnya, membangun dan memperdayakan siskamling yang ada di setiap desa/kelurahan, memberi himbauan kepada masyarakat untuk mengamankan rumah/lingkungan masing-masing, mengunjungi bentuk pengamanan swakarsa, melakukan komunikasi, menerima keluhan dan informasi serta membantu penyelesaian masalah yang dihadapi sebatas kemampuannya, serta menjalin komunikasi, membangun kerja sama Satpam maupun pengguna Satpam yang ada di wilayahnya.

Dilihat dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara Bhabinkamtibmas dengan awak siskamling yang ada di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat berjalan dengan baik, namun pada kenyataannya dapat dilihat bahwa hanya 1 awak siskamling yang masih aktif dari 25 rukun tetangga yang ada di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat, ditetapkannya Bhabinkamtibmas di setiap Kelurahan/Desa yaitu untuk melatih dan mengaktifkan kembali siskamling di setiap rukun tetangga yang merupakan salah satu dari empat kegiatan pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) Bhabinkamtibmas agar tujuan untuk mewujudkan Kamtibmas di Kelurahan/Desa dapat benar-benar terwujud dan dirasakan seluruh masyarakat

yang ada di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat.

c. Pembinaan Masyarakat Keamanan

Memfasilitasi forum diskusi/pertemuan yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat dan memanfaatkannya untuk membangun kemitraan antara Polri dan masyarakat dalam rangka mencegah dan menanggulangi gangguan Kamtibmas. Mendorong terbentuknya forum-forum kemitraan di lingkungan desa/kelurahannya masing-masing, memberikan asistensi/pendampingan terhadap operasional FKPM, melakukan komunikasi timbal balik yang intensif, melakukan diskusi tentang permasalahan Kamtibmas di desa/kelurahan, memfasilitasi pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat, menyelesaikan konflik-konflik yang ada di masyarakat melalui jalur ADR (*Alternative Disputet Resolution*), menghadiri setiap kegiatan, masyarakat, mendengar dan mencatat serta berusaha mewujudkan harapan masyarakat sebatas kewenangan, serta menghadiri atau memfasilitasi forum diskusi/pertemuan yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat dan memanfaatkannya untuk membangun kemitraan antara Polri dan masyarakat dalam rangka memecahkan dan menanggulangi gangguan Kamtibmas.

Dapat dilihat bahwa kepercayaan masyarakat kepada Bhabinkamtibmas dalam pembentukan sebuah forum kemitraan sudah berkurang disebabkan oleh kepemimpinan Bhabinkamtibmas sebelumnya. Disini Bhabinkamtibmas dituntut untuk dapat menumbuhkan kembali rasa percaya para pihak yang ikut bermitra dalam forum ini agar Bhabinkamtibmas dapat membentuk kembali forum kemitraan yang baru dengan memberikan kepercayaan yang besar kepada mereka dan memberikan fungsi dibentuknya forum tersebut bukan hanya sekedar dibentuk saja. Namun pada

kenyataannya sampai saat ini Bhabinkamtibmas belum dapat membentuk kembali forum kemitraan di Kelurahan Kerinci Barat.

Padahal pembentukan forum kemitraan di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat sangat penting karena dengan dibentuknya forum kemitraan dapat mempermudah dan percepat terwujudnya Kamtibmas serta menambah kepercayaan masyarakat terhadap tujuan dari setiap program kerja Bhabinkamtibmas sehingga mau ikut serta dalam program tersebut.

d. Pembinaan Potensi Masyarakat

Mengadakan tatap muka dengan tokoh-tokoh masyarakat baik individu maupun kelompok-kelompok/organisasi serta periodik maupun secara situasional dalam rangka menjalin komunikasi yang baik, memecahkan masalah-masalah sosial dilingkungan masyarakat.

Mendata tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, serta kelompok-kelompok masyarakat baik formal/informal yang ada diwilayahnya, mengadakan pendekatan secara individual baik kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda, maupun kepada kelompok/komunitas yang ada diwilayahnya, serta membangun dan mewujudkan kemitraan dengan semua potensi masyarakat yang ada diwilayah kerjanya.

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa komunikasi dan koordinasi antara Bhabinkamtibmas dengan perangkat yang ada di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat berjalan dengan baik, namun pada kenyataannya terdapat masalah pembinaan Kamtibmas di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat yang mana komunikasi Bhabinkamtibmas dengan sasaran dari kegiatan pembinaannya seperti kepada Pelajar, siskamling dan forum yang sampai sekarang belum berjalan sesuai dengan program kerja yang

sudah ditentukan untuk dilaksanakan oleh seluruh Bhabinkamtibmas di setiap Kelurahan /Desa yang ada.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Kamtibmas di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat

Dalam penelitian yang penulis lakukan di Bhabinkamtibmas Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat, penulis dapati bawhasanya pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat cukup baik, dan ada beberapa faktor yang ditemui serta berpengaruh dalam upaya mewujudkan Kamtibmas di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat. Selain fenomena yang penulis paparkan dalam bab pendahuluan sebelumnya, penilaian penulis lakukan berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan pribadi di lapangan.

Faktor-faktor yang menghambat dan mempengaruhi kualitas pelaksanaan program kerja Bhabinkamtibmas di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat yaitu:

1. Sumber Daya Manusia

Dari segi kejelasan tujuan dan fungsi, maka optimalisasi pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat masih kurang optimal. Dalam kenyataannya pelaksanaan pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat ini hanya difokuskan pada fungsi Bhabinkamtibmas semata, sementara fungsi yang lain seperti pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat yang belum dirasakan masyarakat. Kondisi yang demikian ini lebih disebabkan oleh kemampuan Bhabinkamtibmas dalam memahami tujuan dan sasaran pembinaan Kamtibmas tersebut.

2. Komunikasi

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa komunikasi antara Bhabinkamtibmas dengan masyarakat di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat tidak ada masalah, namun pada kenyataannya terdapat masalah dalam pelaksanaannya dimana masih banyak masyarakat yang belum pernah dikunjungi oleh Bhabinkamtibmas untuk mengkomunikasikan tentang pembinaan Kamtibmas daripada Bhabinkamtibmas tersebut. Belum menyeluruhnya komunikasi yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas dengan masyarakat di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat membuat kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Kamtibmas yang menjadi tujuan utama dari pelaksanaan pembinaan Kamtibmas di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat tersebut.

3. Anggaran

Dalam pelaksanaan pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat ini tampak jelas bahwa keadaan anggaran yang dimiliki oleh Bhabinkamtibmas Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat ini sangatlah kurang. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa rencana yang dibuat oleh Bhabinkamtibmas Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat yang tidak berjalan yang disebabkan oleh pendanaan yang masih kurang dari yang dibutuhkan.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat sebagai berikut:

1. Bhabinkamtibmas Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat selaku pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat yaitu masyarakat di

Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat belum melaksanakan pembinaan Kamtibmas dengan maksimal, kegiatan pembinaan pertama adalah pembinaan ketertiban masyarakat. Pembinaan yang dilakukan adalah kepada remaja dan pelajar/mahasiswa yang ada di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat. Tetapi kegiatan ini belum pernah dilakukan ke sekolah-sekolah yang ada di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat, mereka mengatakan hal ini telah direncanakan, namun tak kunjung dilaksanakan hanya sekedar kunjung dan foto dokumentasi saja. Kegiatan pembinaan yang kedua yaitu pembinaan keamanan swakarsa, sudah melakukan kunjungan namun untuk melatih dan membina secara bersama belum terlaksana. Kegiatan pembinaan ketiga yaitu pembinaan kepolisian masyarakat dulu sudah pernah membentuk forum kemitraan namun tidak berjalan aktif dan yang terakhir kegiatan pembinaan Kamtibmas yaitu pembinaan potensi masyarakat yang juga berjalan hanya sekedar kunjungan semata.

2. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat yaitu Sumber Daya Manusia (Bhabinkamtibmas) dalam hal ini masih belum dapat merubah pola pikir masyarakat untuk mewujudkan Kamtibmas tersebut, tidak hanya itu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan Kamtibmas juga dipengaruhi oleh komunikasi Bhabinkamtibmas dengan masyarakat yang masih sangat minim untuk memahami fungsi Kamtibmas di lingkungan bermasyarakat. dalam mewujudkan Kamtibmas di Kelurahan yang ada serta anggaran juga mempengaruhi pelaksanaan pembinaan Kamtibmas karena tanpa adanya anggaran yang memadai

pelaksanaan pembinaan Kamtibmas tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pengamatan serta dari kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis berikan untuk Bhabinkamtibmas di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat ialah:

1. Bhabinkamtibmas Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat harus segera melaksanakan Pembinaan Kamtibmas seperti pembinaan keamanan masyarakat, pembinaan keamanan swakarsa, pembinaan pemolisian masyarakat, serta pembinaan potensi masyarakat melalui penyuluhan, sosialisasi, serta pelatihan yang rutin dan sesuai peraturan yang ada sehingga masyarakat Pangkalan Kerinci Barat benar-benar dapat ikutserta mewujudkan Kamtibmas dilingkungan tersebut serta Kamtibmas yang menjadi tujuan utama dibentuknya Bhabinkamtibmas dapat terwujud sesuai tujuan yang ada dan kamtibmas tersebut dapat benar-benar dirasakan masyarakat di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat.
2. Bhabinkamtibmas Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat segera menambah sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya agar kegiatan pembinaan Kamtibmas berjalan dengan baik dan tidak menjadi penghambat lagi dalam kegiatan pembinaan ini. Sumber daya manusia yang handal dibidangnya akan berdampak baik terhadap perkembangan lembaga yang dibina sehingga kegiatan pembinaan akan berhasil dilaksanakan. Kemudian Bhabinkamtibmas harus menjalin komunikasi yang baik dengan lembaga kesenian yang dibina dengan menjalankan komunikasi yang baik Bhabinkamtibmas dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat sehingga Bhabinkamtibmas dapat memberikan bentuk-bentuk

kegiatan pembinaan yang diharapkan oleh masyarakat Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat. Selanjutnya Bhabinkamtibmas harus mengajukan anggaran baru dalam rapat pembentukan Bhabinkamtibmas untuk tahun depannya, agar seluruh kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana tanpa hambatan masalah dana.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, Mahrizal. 2003. *Pembinaan Ekonomi dan Budaya Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Musanef. 2010. *Manajemen Kepegawaian*. Jakarta : PT Perca. Rudi,

Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi. 2008. *Sistem Manajemen ISO*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Supratikno. 2001. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Tjokroadmudjoyo, Bintoro. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Westra, Pariata. 2002. *Administrasi Perusahaan Negara*. Gadjah Mada Universiti Press : Yogyakarta

Wijaya. 2000. *Manajemen Organisasi*. Jakarta : Rajawali Press.

Peraturan Perundangan-undangan

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002
Tentang Kepolisian Negara Republik
Indonesia

Peraturan Kepala Kepolisian Negara
Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015
Tentang Pemolisian Masyarakat Bab II
Pasal 25-31

Internet

<https://krisnaptik.com/2013/04/14/per-an-bhabinkamtibmas-dalam-peningkatan-pelayanan-masyarakat/>

<https://www.neliti.com/id/publications/10657/mewujudkan-pelayanan-kamtibmas-yang-prima-melalui-strategi-pencegahan-penangkala>

<http://ejurnal.unisri.ac.id/indpex.php/Transformasi/article/view/1745>